

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh beberapa simpulan yaitu :

1. Tingkat pengetahuan lingkungan pertanian pada masyarakat Kabupaten Karo dan Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa lokasi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat ($F = 4,491$; $P = 0,035$).
2. Tingkat pengetahuan lingkungan pertanian berdasarkan status masyarakat diperoleh bahwa status masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat ($F = 66,476$; $P = 0,000$).
3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antar lokasi pertanian terhadap pengetahuan lingkungan pertanian masyarakat ($F = 8,390$; $P = 0,000$).
4. Dalam pergiliran tanaman masyarakat petani di Kabupaten Karo lebih memilih pola pergiliran tanaman sebagai berikut : kol – cabai – jagung - kentang dan kol – cabai – tomat - sayur putih. Masyarakat petani di Kabupaten Deli Serdang lebih banyak memilih pola tanam berikut : kacang tanah – terung – jagung – ubi kayu dan cabai – tomat – timun – terung. Sesuai dengan keadaan suhu dan iklim daerah masing-masing. Dalam hal pemupukan masyarakat menggunakan pupuk kandang, kompos sebagai pupuk utama dan pupuk kimia hanya sebagai tambahan. Untuk kebersihan ladang dalam hal membasmi gulma masyarakat menggunakan herbisida dilakukan pada saat pembukaan ladang.
5. Sumber pengetahuan lingkungan yang berbasis kearifan lokal di Kabupaten Karo dan Deli Serdang bagi pengetahuan petani tentang pengetahuan lingkungan pertanian yang utama berasal dari orangtua.

1.2 Implikasi

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa tingkat pengetahuan lingkungan pertanian pada masyarakat Kabupaten Karo dan Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa lokasi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat. Dengan demikian lokasi pertanian juga menentukan tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat yang berbasis kearifan lokal, sebab tiap daerah

atau lokasi pertanian memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap lokasi atau daerah harus meningkatkan pengetahuan lingkungan mereka dengan mengindahkan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing lokasi pertanian. Demikian juga dengan status masyarakat juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat, untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan lingkungan berbasis kearifan lokal. Status masyarakat yang dimaksud adalah Petani, siswa SMA, siswa SMP, siswa SD. Oleh karena itu pengetahuan petani dan siswa SMA, siswa SMP, SD perlu ditingkatkan pemahamannya tentang pengetahuan kearifan lokal dalam bertani. Selain itu ada juga pengaruh interaksi lokasi pertanian dan status masyarakat terhadap pengetahuan lingkungannya. Oleh sebab itu masing-masing daerah harus meningkatkan pengetahuan lingkungan masyarakatnya terhadap pengetahuan lingkungan yang berbasis kearifan lokal.

Demikian juga dengan pemupukan, masyarakat di Kabupaten Karo dan Deli Serdang memilih pupuk kandang, kompos sebagai pupuk utama dan pupuk kimia sebagai pupuk tambahan. Begitulah seharusnya bahwa saat sekarang ini sesuai dengan kondisi tanah pertanian yang semakin berkurang tingkat kesuburannya akibat terlalu dieksploitasi selama ini perlu dilakukan pemberian pupuk kandang dan kompos untuk mengembalikan kesuburan tanah disamping tidak meninggalkan pupuk kimia karena pupuk kimia masih diperlukan sesuai kebutuhan tanaman namun pemakaiannya sudah semakin berkurang.

Sistem pertanian di Kabupaten Karo dan Deli Serdang juga dalam hal bercocok tanam telah menggunakan pola bertanam secara pergiliran tanaman (crop rotation). Dalam hal pergiliran tanaman hendaknya melaksanakannya dengan memperhitungkan tingkat kesuburan tanah serta dalam hal menanggulangi hama dan gulma pada tanaman, misalnya setelah menanam jagung ditanam kacang tanah karena tanaman kacang tanah dapat mengikat nitrogen dari udara sehingga dapat menyuburkan tanah pertanian. Maka dari itu dalam bercocok tanam, tanaman yang ditanam harus lah bergilir tidak hanya satu macam tanaman saja.

Dalam hal kebersihan ladang masyarakat petani juga telah paham sehingga lahan mereka tampak bersih terbebas dari sampah. Dalam hal kebersihan ladang masyarakat menyingkirkan sampah-sampah sisa-sisa pertanian seperti botol-botol dan plastik-plastik dari sisa-sisa pupuk dan obat-obat, serta rumput dari hasil

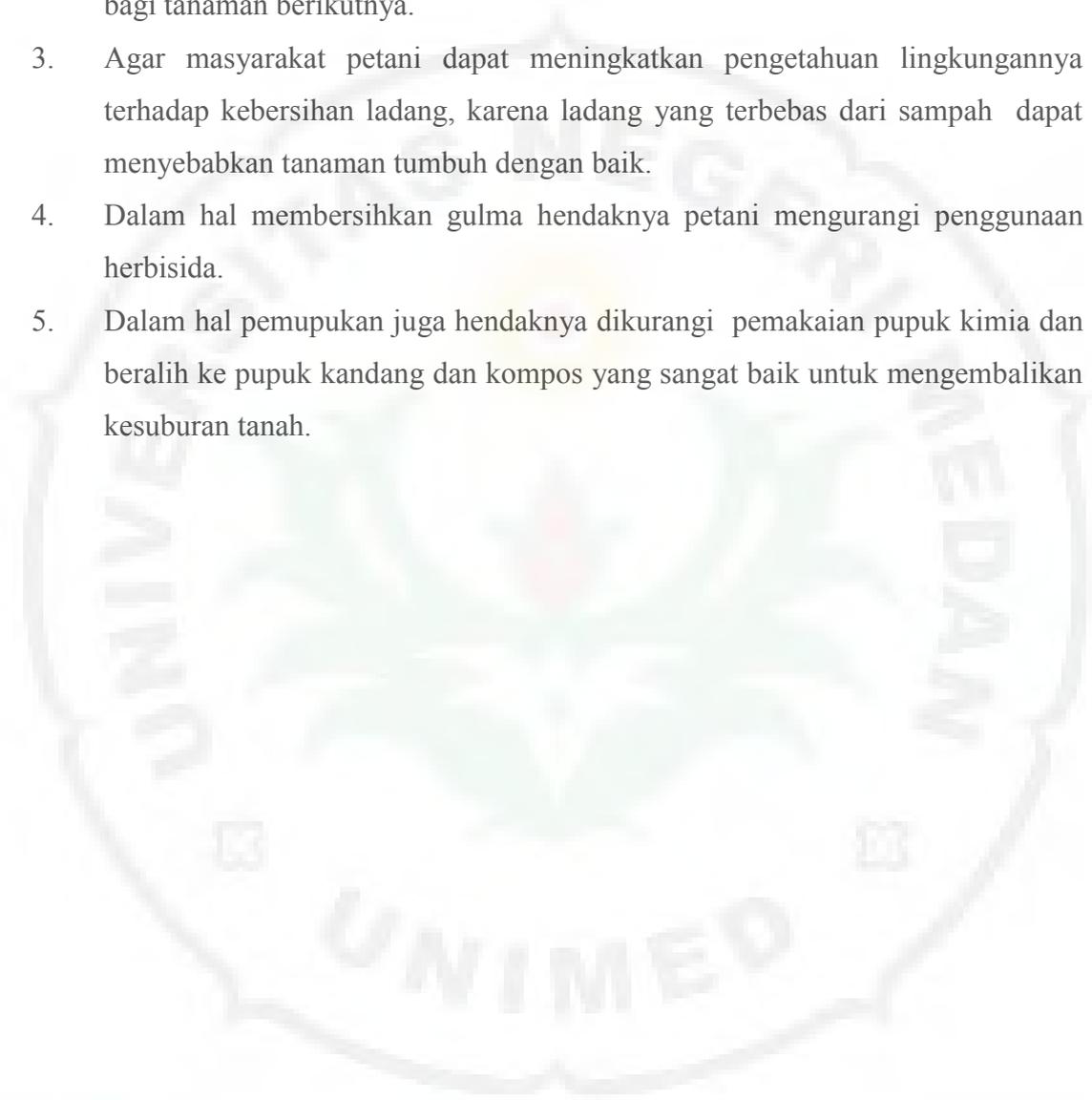
penyiangan dan sisa-sisa tanaman setelah habis panen semua dari masyarakat petani memusnahkannya dengan cara dibakar. Pembakaran tersebut tidak baik karena menyebabkan polusi udara. Cara yang lebih efektif dan menguntungkan adalah sampah yang berupa botol-botol dan plastic dari sisa-sisa pupuk dan obat-obatan sebaiknya ditanam agar tidak terjadi pencemaran udara dan didalam tanah sampah lambat laun akan terurai. Untuk sampah yang berasal dari sisa-sisa tanaman atau dari rumput hasil penyiangan sebaiknya juga ditanam di sekitar tanaman sehingga dapat dijadikan pupuk hijau yang sangat bermanfaat untuk kesuburan tanaman. Dalam hal membersihkan lahan dari gulma dalam hal permulaan bertani masyarakat lebih condong menggunakan herbisida, karena menurut mereka lebih efektif. Karena rumput cepat mati dan kering dalam waktu beberapa hari dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Sebenarnya mereka telah mengetahui dampak penggunaan herbisida yang secara terus menerus yang dapat merusak kesuburan tanah tapi karena dianggap efektif dan mengirit biaya maka tetap mereka laksanakan sampai saat ini. Tapi sudah saatnya lah petani mengurangi penggunaan herbisida, karena penggunaan herbisida secara terus menerus dapat menyebabkan kerugian bagi lahan dan tanaman yang ditanam. Kerugiannya adalah tanaman akan terganggu pertumbuhannya, tanah pertanian menjadi kurang kesuburannya serta akhirnya dapat tumbuh gulma yang resisten terhadap herbisida yang mengakibatkan semakin sulit dalam pemberantasan gulma tanaman. Dalam pengendalian gulma sebaiknya dilakukan dengan cara manual yaitu mencangkul atau mencabutnya saja sehingga pertumbuhan tanaman, kesuburan tanah tetap terjaga.

Saran

1. Agar masyarakat petani dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap pemupukan, masyarakat petani jangan terlalu banyak menggunakan pupuk kimia dan sudah dapat beralih ke pupuk kandang dan kompos untuk memulihkan kesuburan tanah kembali.
2. Agar masyarakat petani dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap pergiliran tanaman sebab pergiliran tanaman dapat membuat tanah pertanian tetap terjaga kesuburannya dengan menanam tanaman secara bergilir

dengan berbagai macam jenis tanaman. Sehingga sisa tanaman dapat berguna bagi tanaman berikutnya.

3. Agar masyarakat petani dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap kebersihan ladang, karena ladang yang terbebas dari sampah dapat menyebabkan tanaman tumbuh dengan baik.
4. Dalam hal membersihkan gulma hendaknya petani mengurangi penggunaan herbisida.
5. Dalam hal pemupukan juga hendaknya dikurangi pemakaian pupuk kimia dan beralih ke pupuk kandang dan kompos yang sangat baik untuk mengembalikan kesuburan tanah.



THE
Character Building
UNIVERSITY